

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara yang beriklim tropis, karena terletak di garis Khatulistiwa. Secara Geografis Indonesia berada antara 6 LU - 11 LS dan 95 BT - 141 BT. Iklim tropis yang dimiliki Indonesia menyebabkan berkembangnya beberapa penyakit yang umumnya terjadi di daerah tropis (Syamsul dkk, 2018). Iklim tropis juga menyebabkan adanya pembagian musim menjadi dua yaitu musim penghujan dan musim kemarau (Nuryaman dkk, 2018). Iklim tropis berkaitan erat dengan pembentukan beberapa penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus dan parasit. Penyakit tropis dapat berjangkit dengan berbagai cara. Ada yang menularkan langsung dari penderita ke orang sehat melalui udara, kontak langsung, makanan atau minuman yang terkontaminasi infeksi, atau melalui peralatan yang digunakan (Syamsul dkk, 2018).

Salah satu penyakit yang disebabkan oleh parasit yaitu penyakit *Pediculus capitis*. *Pediculus capitis* disebabkan oleh infeksi kutu rambut (Kristinawati dkk, 2018). Kutu rambut (*Pediculus humanus capitis*) hanya hidup pada kepala manusia dan dapat menular dengan bertemunya rambut yang satu ke rambut lainnya atau menggunakan aksesoris rambut dan sisir secara bersama (Sari dan Fatriyadi, 2016). Seseorang yang tinggal pada pemukiman-pemukiman yang padat penduduk biasanya rentan terinfeksi *Pediculus capitis* (Alatas dan Linuwih, 2013).

Munculnya kutu rambut biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu seberapa sering seseorang mencuci rambut, gender, menggunakan tempat tidur bersama, panjang rambut serta jenis-jenis rambut (Lukman dkk, 2018). Kutu rambut manusia dapat menginfeksi mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Sejauh ini yang paling banyak terinfeksi kutu rambut adalah anak-anak (Vahabi dkk, 2012). Menurut Setyoasih (2016) infeksi kutu rambut lebih rentan pada anak perempuan dibandingkan anak laki-laki yang karena kebersihan yang kurang diperhatikan.

Infeksi kutu rambut memberikan dampak yang buruk diantaranya adalah rasa gatal pada kepala. Rasa gatal ini disebabkan karena iritasi yang disebabkan oleh sekret yang dikeluarkan kutu rambut saat menghisap darah (Virgianti dan Rahmah, 2016). Selain itu, hal ini juga dapat memberikan dampak pada psikis seperti mengurangi tingkat kepercayaan diri karena rasa malu (Sari dan Fatriyadi, 2016). Meninjau dampak buruk yang disebabkan oleh kutu rambut pada kepala harus dilakukan pengobatan untuk menyembuhkannya. Pengobatan untuk *pedikulosis* (infeksi kulit kepala) dapat dilakukan dengan mudah secara intensif agar mengurangi resiko untuk terinfeksi kembali. Salah satu upaya untuk mengurangi infeksi *pedikulosis* dan aman dari efek samping kiamawi dengan menggunakan pedikulosida alami (Alatas dan Linuwih, 2013).

Pedikulosida alami dapat diperoleh dari tanaman obat, yang merupakan jenis tanaman dengan manfaat mengobati berbagai macam penyakit. Salah satunya adalah tanaman jeruk yang memiliki kandungan zat aktif seperti flavonoid dan limonoid (Yulianti dan Andrini, 2010). Jenis tanaman jeruk yang paling sering digunakan adalah jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*). Tanaman jeruk nipis ini selain digunakan sebagai bahan masakan juga memiliki manfaat lain contohnya sebagai koagulan latex (Farida dkk, 2009), biolarvasida nyamuk demam berdarah (Mangampa dan Nisa, 2017), antibakteri, antifungal, antioksidan, antikanker, pemutih gigi, antikolestrol dan sebagai pestisida alami (Prastiwi dan Ferdiansyah, 2017).

Salah satu cara yang diperlukan untuk pencegahan maupun pengobatan penyakit kutu rambut dan penyakit kulit kepala lain adalah pembuatan sampo. Penggunaan sampo anti kutu dengan bahan aktif herbal terbukti efektif mematikan kutu rambut hingga sembuh (Surani dan Putriana, 2017).

Berdasarkan uraian diatas peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Formulasi Sampo Anti Kutu dari Ekstrak Daun Jeruk Nipis (*Citrus Aurantifolia*) ”

1.2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana formulasi yang dibutuhkan untuk menghasilkan sampo anti kutu dari ekstrak daun jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*)?
2. Bagaimana pengaruh konsentrasi ekstrak daun jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*) dan waktu pengadukan terhadap efektivitas sampo anti kutu?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui formulasi terbaik dari sediaan sampo antikutu ekstrak daun jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*).
2. Untuk mengetahui variasi konsentrasi ekstrak daun jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*) dan waktu pengadukan pada sampo anti kutu yang paling efisien terhadap uji efektivitas pada kutu rambut.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Mengolah ekstrak daun jeruk nipis menjadi bahan utama sampo antikutu dengan menggunakan metode *Maserasi*.
2. Memberikan informasi serta inovasi bagi mahasiswa mengenai manfaat menggunakan ekstrak daun jeruk nipis sebagai sampo anti kutu.
3. Sebagai referensi penelitian selanjutnya mengenai sampo anti kutu dari ekstrak daun jeruk nipis.